

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, proses pembangunan Indonesia mengalami perubahan di luar dugaan. Semua bidang yang menuju kedewasaan harus menerima imbasnya, tidak terkecuali sektor perbankan. Saat itu industri perbankan hancur dan nyaris ambruk.

Pada tanggal 24 November 1997 Pemerintah memutuskan untuk melikuidasi 16 bank swasta nasional, 6 bank beku operasi (BBO) dan pengambilalihan 7 bank swasta dan BUMN oleh BPPN. Peristiwa tersebut berlanjut dengan tindakan Pemerintah atas bank swasta nasional yang sedang mengalami krisis. Pada tanggal 13 Maret 1999, 33 bank terkena beku operasi (BBO), 7 bank diambil alih Pemerintah (*Bank Take Over*), 9 bank mengikuti program rekapitulasi, 73 bank tidak dapat direkapitulasi dan 1 bank belum bisa ditetapkan prosesnya (Dendawijaya,2001). Hal tersebut memuncak dengan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan Indonesia.

Hilangnya kepercayaan masyarakat merupakan pukulan yang berat bagi sektor perbankan karena itu bank harus sesegera mungkin mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan memperbaiki

struktur modalnya dengan tetap mengacu pada asas kemandirian dan pemerataan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Sehubungan dengan asas kemandirian tersebut, bank dapat mengeluarkan dan menjual sahamnya di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana perpindahan dana dari yang mempunyai kelebihan dana pada yang kekurangan dana. Bagi badan usaha khususnya perbankan, akan dapat menghimpun dana untuk dimanfaatkan dalam menjalankan fungsinya. Bagi investor, keberadaan pasar modal akan memperbanyak alternatif dalam menyalurkan dana melalui investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka sehingga tidak terpaku hanya pada tabungan dan deposito saja.

Keadaan ekonomi Indonesia yang tidak menentu belakangan ini dengan adanya tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang tinggi, kurs yang terus berfluktuasi membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi tersendat-sendat. Dalam mendanai pembangunan ekonomi, Pemerintah juga mengalami kekurangan dana (defisit) sehingga Pemerintah harus meminjam dari Bank Indonesia, di mana Bank Indonesia sendiri meminjam dari lembaga keuangan swasta. Dalam usaha mengatasi permasalahan ekonomi tersebut di atas, Pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan menerbitkan surat berharga, melakukan operasi pasar terbuka, *Discount Rate*, *Credit Allocation* dan *Foreign Exchange Rate*.

Namun kebijakan-kebijakan fiskal maupun moneter yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengatasi kondisi ekonomi makro Indonesia agar tetap stabil tidak selalu menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu seperti sektor perbankan dan sektor riil. Peningkatan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi inflasi membuat sektor riil mengalami kesulitan dalam mengambil kredit dan menjauhi perbankan. Banyak masyarakat yang mengalihkan investasinya pada deposito sehingga biaya dana akibat melonjaknya deposito meningkat. Sementara itu sektor perbankan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi namun tidak dapat mengalokasikannya pada sektor riil.

Tingginya imbal hasil (bunga) surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah membuat sektor perbankan tertarik untuk menggunakan kelebihan likuiditas yang ada untuk membeli surat berharga. Imbal hasil (bunga) tersebut akan mengimbangi pengeluaran perbankan akibat naiknya biaya dana.

Akan tetapi tindakan sektor perbankan untuk membeli surat berharga tidak menguntungkan bagi perbankan sendiri karena hanya semakin memperkuat sinyal bahwa kinerja perbankan sedang menurun. Kondisi ini tercermin dalam perubahan harga-harga saham yang tercatat di pasar modal.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diungkapkan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Seberapa besar pengaruh Surat Utang Negara, tingkat suku bunga SBI, dan IHSG terhadap *Capital gain* pada saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Surat Utang Negara, tingkat suku bunga SBI, dan IHSG memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *capital gain* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEJ.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi pertimbangan bagi para investor yang akan berinvestasi di pasar modal.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.